

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap negara merupakan stabilitas dan kemajuan ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan stabilitas ekonomi adalah dengan pasar modal, bila pasar modal berkembang dan maju maka kemajuan dan stabilitas ekonomi dapat tercapai. Pasar modal merupakan salah satu infrastruktur dalam menghimpun dana baik dari institusi maupun dari masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian negara terutama dalam sektor keuangan.

Kondisi perekonomian Indonesia yang semakin maju menjadikan banyaknya perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan memilih untuk menutup usahanya dikarenakan persaingan perusahaan di kalangan perindustrian pada saat ini yang semakin ketat, yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Hanya perusahaan yang memiliki modal besar dan kuat yang mampu bertahan, hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan pembiayaan tradisional yang digunakan semakin susah untuk diperoleh, sehingga kondisi ini akan mendorong setiap perusahaan mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksinya.

Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Pasar modal adalah salah satu jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat para pemegang saham. Kehadiran pasar modal merupakan salah satu cara untuk berinvestasi. Dalam

bertransaksi di pasar modal membutuhkan suatu pengetahuan dasar untuk mulai melakukan transaksi. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari *leaders* (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada *borrowers* (pihak yang membutuhkan dana) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli disebut sekuritas disebut dengan **bursa efek**. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Untuk kasus di Indonesia terdapat satu bursa efek, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tahun 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Tandelilin, 2010).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya Tandelilin, (2010). *Return* saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi Hadi, (2013). Bisa saja return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.

Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham tentu telah yakin betul dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan di masa mendatang. Sebab, permainan bursa saham sedikit banyak memang mengandalkan keberuntungan, meskipun ada cara cara teknis yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham

merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu, sedangkan menurut Jogiyanto (2007) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian, *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya adalah laporan keuangan. Para investor membutuhkan informasi-informasi pada laporan keuangan untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi dalam investasi tersebut, *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, dan investor juga mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham.

Hari senin dianggap sebagai hari terburuk dibanding hari lain sepanjang minggu karena merupakan hari pertama kerja, sebaliknya hari jumat adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir sebelum hari libur. Dampak dari hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan mempengaruhi *mood* investor dalam berinvestasi (Thadete, 2013). Hal ini mengakibatkan investor cenderung merasa pesimis di hari senin dan cenderung merasa optimis di hari jumat. Perilaku ini membuat *return* pada hari senin secara rata-rata menjadi negative dan pada hari jumat menjadi positif. Adapun penyebab lainnya adalah pengumuman berita buruk dari entitas tertentu, dengan begitu maka investor akan segera bertindak dengan menjual sahamnya di hari senin ketika tahu mengenai berita buruk atas perusahaannya tersebut. Kecenderungan perilaku kurang rasional ini membuat penulis ingin mengetahui pengaruh *monday effect* dan *friday effect* pada *return* saham yang diperoleh dari sumber bursa efek Indonesia. Oleh karena itu penulis memberi judul “PERBEDAAN *RETURN* SAHAM HARI SENIN DAN HARI JUM’AT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rata rata *return* saham pada hari senin pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019
2. Bagaimana rata rata *return* saham pada hari jum'at pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019
3. Apakah rata rata *return* saham pada hari senin lebih besar di banding *return* saham pada hari jum'at pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana rata rata *return* saham pada hari senin pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019
2. Mengetahui bagaimana rata rata *return* saham pada hari jum'at pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019
3. Mengetahui apakah rata rata *return* saham pada hari senin lebih besar di banding *return* saham pada jum'at pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis *Monday effect* dan *Friday effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di BEI ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang anomali pasar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Bagi investor, dapat memberikan informasi tentang fenomena apa yang terjadi pada BEI. Ini akan membantu para investor dalam melakukan strategi perdagangan (*trading strategy*) pada investasi saham (*stock investment*).

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan.

d. Bagi Pihak lain

Bagi pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang.